

Efektivitas Pembelajaran IPS Berbasis ICT Melalui TVRI Di Tengah Pandemi Covid-19

¹ Taseman, ²Arikah Mayari, ³Badriatul Hasanah, ⁴Durroh Nasihatul Ummah,
¹IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Indonesia ²UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email:tasemanpgmi@gmail.com/.commayarikah@gmail.com/
badriyahsnh23@gmail.com/shihadzikir45@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu proses penyampaian oleh pendidik tentang ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dengan pendidikan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS agar lebih efektif. Di tengah pandemi covid-19, pemerintah merekomendasikan proses belajar mengajar dilakukan di rumah. Dengan itu pembelajaran disiarkan melalui TVRI untuk menyampaikan materi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner Google Forms dan wawancara yang dilakukan secara online. Sasaran subjek penelitian ini adalah siswa, guru, dan orang tua. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPS melalui TVRI di tengah pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TIK yang disampaikan melalui TVRI kurang efektif diterapkan pada siswa SD/MI karena materi bersifat global dan tidak sesuai dengan tujuan kurikulum dan sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara optimal.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, pembelajaran berbasis ICT, efektivitas pembelajaran melalui TVRI

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas.¹

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan sebuah proses pembentukan dan pembinaan terhadap kemampuan siswa agar dapat menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan di lingkungan sosial pada suatu lingkungan sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orangtua, masyarakat, dan agama.²

Agar proses pembelajaran IPS dapat diterima dengan baik oleh siswa, secara tidak langsung seorang pendidik ditantang untuk menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian dibutuhkan keterampilan serta kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran agar materi dapat diterima dan dipahami siswa. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik serta pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktual.

Pembelajaran *Information and Communication Technologies* (ICT) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti laptop, televisi, dan akses internet agar pembelajaran lebih efektif dan materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami dan diterima dengan baik. Di tengah pandemi covid-19 seperti saat ini, yang berlangsung mulai tanggal 16 Maret 2020

¹Wadimurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2017), Hal, 15

²Soemanti. (2004). *Proses Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaransoemantri.wordpress.com/> diakses pada 02-05-2020 pukul 22:06

seluruh aktivitas belajar mengajar diliburkan dan diganti dengan pembelajaran *daring* yang berlangsung hingga sampai saat ini.³

Banyak sekali faktor dan kendala pembelajaran *daring* khususnya IPS bagi siswa SD/MI diantaranya kurangnya fasilitas memadai seperti terbatasnya akses internet baik karena ekonomi maupun letak geografi, minimnya siswa dan wali murid yang memiliki smartphone, belum lagi kebingungan guru mengemas skema pembelajaran *daring*, banyaknya tugas yang harus dikerjakan siswa, dan rasa cemas orang tua yang belum begitu maksimal menggantikan peran guru di rumah.

Kemendikbud menciptakan program “Belajar Dari Rumah” serta menyiapkan materi IPS dan mata pelajaran lainnya yang disajikan melalui siaran televisi yaitu TVRI. Program ini ditayangkan setiap hari senin sampai dengan jumat dengan jadwal yang telah ditentukan pada setiap jenjang pendidikan. Program ini sudah dimulai pada tanggal 13 April 2020 yang rencananya akan berlangsung selama 3 bulan hingga juni mendatang.

Dengan adanya program pembelajaran melalui siaran televisi TVRI selama pandemi covid-19 ini bertujuan agar proses pembelajaran IPS dalam jenjang sekolah dasar dapat tetap berjalan secara efektif serta menjadi alternative bagi para guru dalam proses pembelajaran. Selain itu program ini dapat meringankan beban guru dalam penyampaian materi. Membantu orang tua di rumah dengan mengamati dan mendampingi perkembangan belajar anak. Meski demikian, program tersebut belum bisa menggantikan peran guru karena siswa cenderung lebih mudah memahami materi dengan secara tatap muka.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pembelajaran melalui TVRI efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS di tengah pandemi Covid19? Dengan indikator keefektifan pembelajaran meliputi : 1) Hasil Pengamatan Materi IPS di TVRI selama bulan April; 2) Respon siswa terhadap pembelajaran *daring* melalui TVRI; 3) Respon guru terhadap program belajar di rumah melalui TVRI. 4) Respon orang tua terhadap pembelajaran melalui TVRI.

³Heri Maria. (2015). *Kontribusi Information Communication And Technology (Ict) Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Ke-SD-an -Vol .1 No.2.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian efektifitas pembelajaran berbasis ICT melalui siaran televisi nasional TVRI di tengah pandemi *Covid – 19* yang dilaksanakan selama 6 hari (25 April – 1 Mei 2020) ini, jenis penelitian yang kami gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data kualitatif dan menjabarkannya secara deskriptif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau hal perlakuan apapun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui dua instrument penelitian yaitu angket (kuesioner) dan wawancara. Angket (kuesioner) merupakan suatu bahan instrumen penilaian terhadap suatu fenomena kajian yang kemudian hasilnya mampu untuk dianalisis. Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

Sumber data penelitian kami adalah akun resmi sosmed TVRI, siswa-siswi SD/MI, guru, dan wali murid yang belajar dari rumah menggunakan program tayangan pembelajaran melalui TVRI. Data respon yang digunakan untuk siswa/i adalah *goggle form*, Sedangkan guru dan wali murid menggunakan metode wawancara secara online. Dari ketiga subyek tersebut yang menerapkan program tayangan pembelajaran TVRI disebut sebagai populasi, namun jika dari ketiga subyek tersebut juga menjadi responden penelitian kami, maka hasil responden tersebut menjadi sampel penelitian kami untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil data yang sudah didapatkan melalui angket (kuesioner) dan hasil wawancara. Tahap analisis angket (kuesioner) sebagai berikut : 1) melakukan validitas terhadap instrument penilaian. 2) Melakukan entry data dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan kuesioner. 3) Mengelompokkan data sesuai rata – rata skor menggunakan skala likert 4) Mencari persentase responden 5) Mendeskripsikan hasil tanggapan responden. Sedangkan tahap analisis dari hasil wawancara sebagai berikut : 1) Mengumpulkan seluruh data informasi yang didapatkan 2) Mereduksi data yang sudah didapatkan 3) Mengkategorikan setiap hasil informasi yang didapat 4) Menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang didapat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan untuk menjawab bagaimana efektivitas pembelajaran IPS berbasis ICT melalui TVRI di tengah pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Materi IPS di TVRI Selama Bulan April

Program “Belajar Dari Rumah” yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud menjadi alternatif pembelajaran di tengah pandemi Covid19. Dalam program ini, Kemendikbud telah menyiapkan materi untuk 90 hari kedepan. Materi tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti TV Edukasi yang diproduksi oleh Kemendikbud sendiri maupun pihak diluar Kemendikbud. Sasaran materi ini adalah murid, guru, dan orang tua. Fokus materi dan konten pembelajaran pada program ini adalah peningkatan kapasitas literasi, numerik serta penumbuhan karakter peserta didik. Ragam materi yang disajikan mulai dari pembelajaran disetiap jenjang, parenting dan bimbingan untuk orang tua dan guru, serta program kebudayaan akhir pekan. Berikut data jadwal belajar dari rumah melalui TVRI jenjang SD dan sederajat bulan April yang kami telaah melalui Akun Resmi Instagram TVRI Nasional:

Tabel 1 Hasil Telaah Materi Melalui Akun Resmi Instagram TVRI Bulan April

JADWAL BELAJAR DARI RUMAH MINGGU KE 1			
Tanggal	Pukul	Kelas	Materi
Senin, 13 April 2020	08:30-09:00	1-3	SAHABAT PELANGI : Ayo Memancing
	10:00-10:30	4-6	GEMAR MATEMATIKA Bersama Pak Ridwan: Bilangan Akar Dan Pangkat
Selasa, 14 April 2020	08:30-09:00	1-3	GEMAR MATEMATIKA Bersama Pak Ridwan: Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah
	10:00-10:30	4-6	X-Sains: Magnet dan Kelistrikan
Rabu, 15 April 2020	08:30-09:00	1-3	SAHABAT PELANGI : Hari Pahlawan
	09:00-09:30	4-6	DONGENG KITA :Cerita Rakyat Dan Lagu Daerah

Kamis, 16 April 2020	08:30-09:00	1-3	Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan: Sifat-Sifat Bangun Datar.
	09:00-09:30	4-6	Tradisi Asli Nusantara : Kain Tenun Sengkang
Jumat, 17 April 2020	08:30-09:00	1-3	SAHABAT PELANGI : Panen Mangga
	09:00-09:30	4-6	Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan: Pengolahan Data (Mean, Median, Modus).

JADWAL BELAJAR DARI RUMAH MINGGU KE 2

Tanggal	Pukul	Kelas	Materi
Senin, 20 April 2020	08:30-09:00	1-3	SAHABAT PELANGI : Kue Bolu
	09:00-09:30	4-6	GEMAR MATEMATIKA: Sudut
Selasa, 21 April 2020	08:30-09:00	1-3	KHAN ACADEMY : Mengukur Panjang
	09:00-09:30	4-6	X-SAINS: Makhluk Hidup dan Lingkungannya
Rabu, 22 April 2020	08:30-09:00	1-3	SAHABAT PELANGI : Puisi Nisa Juara
	09:00-09:30	4-6	SEJARAH DAN BUDAYA MALUKU
Kamis, 23 April 2020	08:30-09:00	1-3	GEMAR MATEMATIKA: Perkalian dan Pembagian.
	09:00-09:30	4-6	TRADISI ASLI NUSANTARA : Perahu Jong
Jumat, 24 April 2020	08:30-09:00	1-3	SAHABAT PELANGI : Mari Menabung
	09:00-09:30	4-6	GEMAR MATEMATIKA: Perbandingan dan Skala.

JADWAL BELAJAR DARI RUMAH MINGGU KE 3

Tanggal	Pukul	Kelas	Materi
Senin, 27 April 2020	08:30-09:00	1-3	SAHABAT PELANGI : Untuk Guruku Tersayang
	09:00-09:30	4-6	GEMAR MATEMATIKA: Simetri Lipat dan Sifat-sifat Bangun Ruang.
Selasa, 28 April 2020	08:30-09:00	1-3	GEMAR MAT: Meloncat Dan Mengukur Bilangan.
	09:00-09:30	4-6	DEMAM PUISI
Rabu, 29 April 2020	08:30-09:00	1-3	Lagu dan Pakaian Adat: Aceh, Kalimantan dan NTT.
	09:00-09:30	4-6	X-Sains: Sumber-Sumber Energi dan Energi Alternatif.
Kamis, 30 April 2020	08:30-09:00	1-3	Khan Academy : Hari, Bulan dan Jam
	09:00-09:30	4-6	Sejarah Kerajaan Tarumanegara

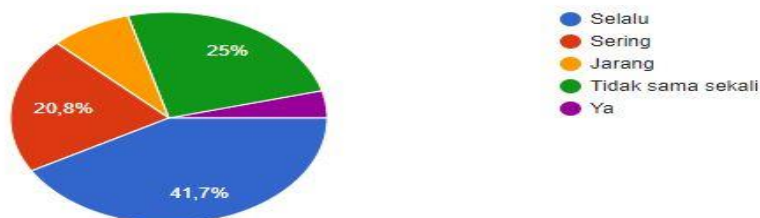
Dari data di atas, materi IPS pada bulan April 2020 ditayangkan setiap hari rabu dan kamis. Materi IPS dikemas cukup menarik dengan cerita animasi dan penjelasan, kemudian diakhir sesi ada pertanyaan. Meski demikian, materi IPS yang ditayangkan dalam program belajar melalui TVRI tersebut hanya berupa pengetahuan umum tambahan saja.

2. Hasil Analisis Data Angket Respon Siswa

Data tentang respon orang tua terhadap pembelajaran melalui TVRI yang diperoleh melalui quisioner *Google Forms*. Dengan subyek yang dituju adalah beberapa siswa SD/MI. Penyebaran quisioner tersebut dimulai pada tanggal 25 April 2020 sampai dengan 30 April 2020. Dengan tenggat waktu yang demikian, terkumpul 24 responden. Kuisisioner yang disebar meliputi beberapa fokus penelitian yaitu : 1) Banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran ICT melalui TVRI. 2) Banyaknya siswa yang mengikuti Pembelajaran melalui TVRI. 3) Tanggapan siswa mengenai pembelajaran melalui TVRI. 5) Seberapa paham siswa mengenai penjelasan yang disampaikan melalui TVRI. 6) Pendapat siswa mengenai pembelajaran tersebut. 7) Penapat siswa tentang materi yang disampaikan melalui TVRI. 8) Pendapat siswa tentang selama belajar di rumah. Adapun hasil responden dari quisioner tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah gurumu menyuruhmu untuk belajar melalui TVRI?

Apakah gurumu menyuruhmu untuk belajar melalui TVRI?
24 tanggapan

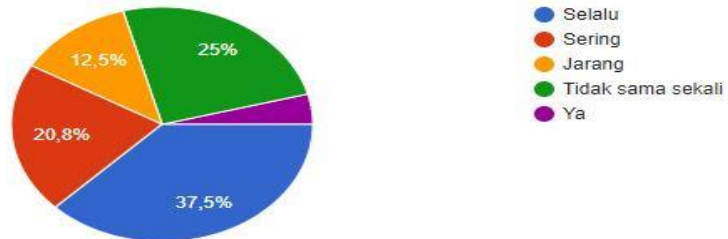


Skor yang didapat adalah : 41,7% siswa menyatakan selalu, 20,8% siswa menyatakan sering. 8,3% siswa menyatakan jarang, 25% siswa menyatakan tidak sama sekali, dan 4,2% siswa menyatakan ya.

2. Apakah kamu mengikuti pembelajaran dari TVRI?

Apakah kamu mengikuti pembelajaran dari TVRI?

24 tanggapan

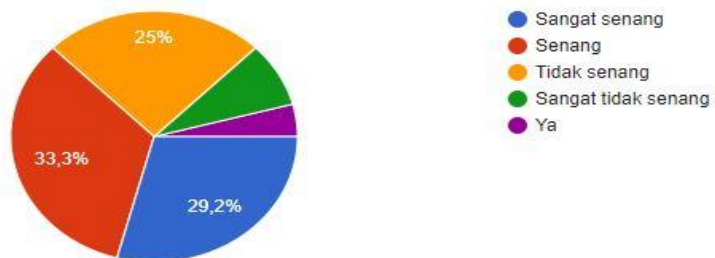


Skor yang didapat : 37,5% siswa menyatakan selalu, 20,8% siswa menyatakan sering, 12,5% siswa menyatakan jarang, 25% siswa menyatakan tidak sama sekali, dan 4,2% siswa menyatakan ya.

3. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran dari TVRI?

Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran dari TVRI?

24 tanggapan



Skor yang didapat : 29,2% siswa menyatakan sangat senang, 33,3% siswa menyatakan senang, 25% siswa menyatakan tidak senang, 8,3% siswa menyatakan sangat tidak senang, dan 4,2% siswa menyatakan ya.

4. Apakah penjelasan yang disampaikan melalui TVRI membuatmu paham?

Apakah penjelasan yang disampaikan melalui TVRI membuatmu paham?

24 tanggapan

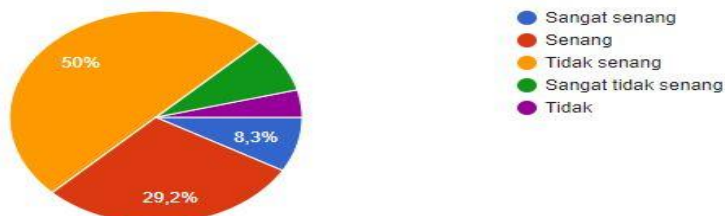


Skor yang didapat : 29,2% siswa menyatakan paham sekali, 50% siswa menyatakan paham sedikit, 16,7% siswa menyatakan sangat tidak paham, dan 4,2% siswa menyatakan kadang-kadang.

5. Apakah kamu senang belajar di rumah?

Apakah kamu senang belajar di rumah?

24 tanggapan



Skor yang didapat : 8,3% siswa menyatakan sangat senang, 29,2% siswa menyatakan senang, 50% siswa menyatakan tidak senang, 8,3% siswa menyatakan sangat tidak senang, dan 4,2% siswa menyatakan tidak.

6. Bagaimana pendapatmu tentang belajar melalui TVRI?

Bagaimana pendapatmu tentang belajar melalui TVRI?

24 tanggapan



Skor yang didapat : 33,3% siswa menyatakan sangat menyenangkan, 21,6% siswa menyatakan menyenangkan, 37,5% siswa menyatakan membosankan, 4,2% siswa menyatakan sangat membosankan.

7. Bagaimana pendapatmu tentang materi yang disampaikan oleh TVRI?

Bagaimana pendapatmu tentang materi yang disampaikan oleh TVRI?

23 tanggapan

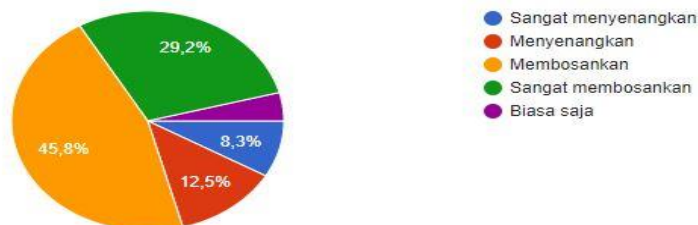


Skor yang didapat ; 30,4% siswa menyatakan sangat menarik, 43,5% siswa menyatakan menarik, 26,1% siswa menyatakan tidak menarik, dan 0% siswa tidak ada yang menyatakan sangat tidak menarik.

8. Bagaimana pendapatmu tentang belajar di rumah selama pandemi covid-19?

Bagaimana pendapatmu tentang belajar di rumah selama pandemi covid-19?

24 tanggapan



Skor yan didapat : 8,3% siswa menyatakan sangat menyenangkan, 12,5% siswa menyatakan menyenangkan, 45,8% siswa menyatakan membosankan, 29,2% siswa menyatakan sangat membosankan, dan 4,2% siswa menyatakan biasa saja.

Kesimpulan dari data yang telah terkumpul melalui kuisisioner yang telah disebarhkan adalah sebagai berikut penjabarannya : Dari pertanyaan pertama yang terkait tentang seberapa sering guru menyuruh siswa untuk belajar melalui TVRI. Responden dari siswa lebih banyak menjawab selalu dengan skor 10 siswa. Rincian dari beberapa jawaban adalah 10 siswa menjawab selalu, 5 siswa sering, 2 siswa jarang, 6 siswa tidak sama sekali, dan 1 siswa menjawab ya. Dari jawaban tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua sekolah menerapkan dan menuruh siswanya untuk belajar melalui TVRI. Bahkan terdapat sekolah yang sama sekali tidak menerapkan atau menyuruh para siswanya.

Terkait pertanyaan tentang keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui TVRI. Dari banyaknya responden yang mengikuti pembelajaran melalui TVRI adalah 18 siswa dengan rincian selalu, sering, dan jarang. Dengan skor 9 siswa menyatakan selalu, 5 siswa sering, 3 siswa jarang, 1 siswa menjawab ya, dan 6 siswa sisanya menyatakan bahwa tidak pernah mengikuti pembelajaran melalui TVRI.

Pertanyaan selanjutnya ialah terkait penyampaian materi yang diterima dan dipahami oleh siswa. Penyampaian materi yang disampaikan TVRI menurut siswa menarik, dengan rincian 7 siswa menyatakan sangat menarik, 10 siswa menarik, dan sisanya 6 siswa menyatakan tidak menarik. Sedangkan responden terkait pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran melalui

TVRI yaitu, 7 siswa menyatakan paham sekali, 12 siswa paham sedikit, 4 siswa sangat tidak paham, dan 1 siswa lainnya menjawab kadang-kadang.

Kesimpulan yang diambil menurut pernyataan dari para siswa adalah bahwa materi yang telah disampaikan oleh TVRI sudah menarik namun tingkat pemahaman yang diperoleh siswa masih sedikit. Sehingga, alangka lebih baik apabila TVRI meningkatkan kreatifitas dalam membuat konten materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga untuk kedepannya pemahaman siswa dapat lebih baik.

Dengan demikian kesimpulan respon suara terbanyak siswa terhadap pembelajaran melalui TVRI, 41,7% siswa selalu disuruh guru untuk belajar melalui TVRI. 37,5% siswa selalu mengikuti pembelajaran dari TVRI. 29,2% siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dari TVRI. 50% siswa paham sedikit terkait penjelasan yang disampaikan melalui TVRI. 50% siswa menyatakan tidak senang belajar dari rumah. 37,5% siswa menyatakan bosan belajar melalui TVRI. 43,5% siswa menyatakan materi yang disajikan menarik. 45,8% siswa menyatakan bosan belajar di rumah.

3. Hasil Analisis Data Wawancara Respon Guru

Data tentang respon guru terhadap pembelajaran melalui TVRI yang diperoleh melalui wawancara sebagai berikut :

a. Pendapat Guru Terkait Program Belajar Dari Rumah melalui TVRI

Tayangan pembelajaran yang berlangsung dari hari senin sampai jum'at ini dinilai baik dan cukup membantu dalam proses peserta didik belajar dari rumah. Model pembelajaran yang disebarluaskan melalui siaran televisi ini, juga dianggap sangat memihak kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet saat belajar.

Proses pembelajaran virtual yang dimuat oleh TVRI berusaha seefisien mungkin untuk menggantikan kegiatan tatap muka belajar mengajar secara formal yang biasa dilakukan sebelumnya. Pembelajaran yang disiarkan, dikemas secara edukatif dan penyusunan materi sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik di bangku sekolah dasar.

b. Latar Belakang Mengikuti Program Belajar Dirumah Melalui TVRI

Setiap sekolah dan guru pengampu mata pelajaran khususnya IPS memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Beberapa kepala sekolah menghimbau kepada semua gurunya untuk menerapkan saluran televisi TVRI sebagai salah satu metode pembelajaran. Namun, baik dari guru kelas dan guru pengampu mata pelajaran tidak serta merta hanya memanfaatkan fasilitas dari pemerintah tersebut, akan tetapi mereka juga memiliki pilihan sendiri dalam mendesain metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didiknya selama belajar dari rumah berlangsung.

c. Dampak Pembelajaran Melalui TVRI Bagi Guru

Dampak yang diberikan oleh siaran pembelajaran TVRI ini meringankan beban guru dalam mengemban amanah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, yang tentunya peserta didik akan memiliki pengalaman belajar baru saat belajar dari rumah.

d. Kendala Pembelajaran Menggunakan Media TVRI

Kendala yang dialami sejauh ini, banyak wali murid dari setiap peserta didik protes kepada guru karena tertinggal dan tidak memiliki saluran televisi berchannel TVRI. Namun hal tersebut sudah dapat diatasi dengan adanya fasilitas streaming youtube yang dapat diamati dimanapun dan kapanpun.

e. Refleksi/Umpan Balik Pembelajaran Bagi Siswa

Bentuk refleksi yang dimuat untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik biasanya berada di akhir tayangan. Peserta didik dihimbau untuk menjawab atau merefleksikan terkait pertanyaan/permasalahan yang diberikan. Guru pengampu mata pelajaran memberikan kebebasan peserta didik untuk menjawabnya, Jika peserta didik mengalami kesulitan untuk menyelesaikan suatu pembahasan maka peserta didik boleh melewati soal tersebut.

f. Keefektifan Pembelajaran Menggunakan TVRI Bagi Siswa

Mengingat bahwa materi pembelajaran yang dibahas setiap harinya dikemas secara global, dalam artian satu pembahasan dari mata pelajaran

IPS diperuntukkan untuk kelas 1 sampai 3 atau kelas 4 sampai 6. Hal tersebut dirasa kurang efektif bagi peserta didik, karena materi yang seharusnya untuk kelas 3,5,6 tidak efisien jika kelas 1,2,4 juga ikut serta mengamati pembahasan materi tersebut. Akibatnya peserta didik akan semakin bingung dalam memahami pelajaran.

4. Hasil Analisis Data Wawancara Respon Orang Tua

Data tentang respon orang tua terhadap pembelajaran melalui TVRI yang diperoleh melalui wawancara sebagai berikut :

a. Pengetahuan orang tua selaku wali murid terkait pembelajaran melalui TVRI

Sebagian orang tua yang mengetahui pembelajaran dari TVRI adalah apabila guru kelasnya memberikan tugas untuk menyimak pembelajaran di TVRI, kebanyakan orang tua menerima informasi dari grup WhatsApp kelas, ada pula yang menerima informasi tambahan dari media sosial. Namun, ada pula orang tua yang tidak mengetahui adanya pembelajaran TVRI.

Agar manfaat pembelajaran melalui TVRI bisa lebih merata dirasakan oleh semua kalangan, perlu adanya sosialisasi, dan penegasan terhadap semua lembaga pendidikan, agar guru kelas menghimbau dan mengajak murid untuk menyimak pembelajaran melalui TVRI.

Orang tua lebih mengandalkan terhadap informasi pembelajaran dari guru, tidak semua orang tua menyimak berita atau media sosial, penting sekali untuk guru agar memberikan informasi penting dan tambahan yang berguna bagi wali murid.

b. Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di TVRI

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali murid, masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran TVRI. Himbauan dari guru, terkadang hanya ajakan yang tidak bersifat mengikat, mengikat seperti diharuskan memberi bukti berupa foto/video saat mengikuti pembelajaran. Tidak selalu peserta didik mengikuti pembelajaran di TVRI. Guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran lain yang telah disusun sesuai dengan karakter peserta didiknya.

Orang tua juga sangat disarankan untuk mendampingi putra/putrinya dalam menyimak pembelajaran. Selain berdampak pada ke lebih tingginya tingkat fokus anak, orang tua jadi lebih bisa mengontrol dan mendisiplinkan anaknya dalam belajar dari rumah. Karena anak usia SD/MI sangat perlu pengawasan dalam belajar.

c. Faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran di TVRI

Faktor utama yang mendukung pembelajaran adalah faktor internal dari peserta didik, agar bersemangat dan mau untuk mengikuti pembelajaran di TVRI. Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di TVRI adalah pengemasan pembelajaran yang dibuat, harus dibuat semenarik mungkin serta disajikan oleh praktisi pendidikan yang handal dan ahli di bidangnya, agar peserta didik, tertarik dan mudah memahami pembelajaran yang diikuti. Jaringan TVRI yang luas dan mudah diakses hingga keseluruh Indonesia. Durasi waktu pembelajaran yang terbatas dan tergolong singkat, sehingga pembelajaran tidak bisa mencakup keseluruhan materi yang dimuat tiap kelas. Menurut wali murid, siswa akan lebih faham bila dijelaskan oleh guru secara langsung, meski saat ini belum memungkinkan mengingat perlunya *physical distancing* demi mencegah rantai penularan Covid-19.

d. Keefektifan Pembelajaran menggunakan TVRI

Adanya pembelajaran TVRI sangat mendukung program belajar dari rumah. Dan membantu proses pembelajaran di setiap tingkatan, khususnya pembelajaran IPS di SD/MI. Sangat dibutuhkan sinergitas dari seluruh elemen pendidikan, mulai dari guru, peserta didik, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, juga orang tua.

Program belajar di TVRI, perlu dukungan dari guru dengan bentuk pemberian tugas sebagai umpan balik dari hasil menyimak, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai penonton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa : 1) Hasil Pengamatan Materi IPS di TVRI selama bulan April membuktikan materi IPS pada program “Belajar Dari Rumah” ini tidak efektif digunakan untuk pembelajaran daring karena materi bersifat global, hanya bisa menjadi tambahan wawasan saja dan tidak mencapai tujuan kurikulum. Materi tersebut tetap tidak bisa menggantikan program pembelajaran e-learning buatan sekolah masing-masing. 2) Respon siswa terhadap pembelajaran daring melalui TVRI menunjukkan sikap positif.

Dari data tersebut menunjukkan pembelajaran melalui TVRI kurang efektif menggantikan pembelajaran bagi siswa. 3) Respon guru terhadap program belajar dirumah melalui TVRI terbuka dan positif hal ini ditunjukkan dengan adanya himbauan kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas dari pemerintah tersebut. Namun untuk keefektifan bagi proses pembelajaran dirasa kurang efektif, sebab materi yang seharusnya untuk kelas 3,5,6 tidak efisien jika kelas 1,2,4 juga ikut serta mengamati pembahasan materi. Akibatnya siswa semakin bingung dalam memahami pembelajaran. 4) Respon orang tua terhadap pembelajaran melalui TVRI menunjukkan sikap positif dan terbuka dengan adanya pemberitahuan melalui grup WhatsApp kelas maupun berita, baik televisi atau sosial media, namun tidak sedikit juga orang tua yang tidak tau akan pembelajaran ini. Menurut orang tua, masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran melalui TVRI karena himbauan guru yang tidak terikat. Pembelajaran ini mendukung kegiatan di rumah, hanya saja efektif tidaknya tergantung pada umpan balik guru, dan pendampingan orang tua saat pembelajaran tersebut berlangsung.

Dari hasil analisis seluruh indikator efektifitas telah terpenuhi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS berbasis ICP melalui TVRI kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran pada siswa-siswi SD/MI di tengah pandemic Covid19. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artahsasta, Vaneza, and yosef.(2015). *Hubungan Antara pemahaman Ideologi Pancasila dan Apatisme Politik mahasiswa Psikologi Bina Nusantara*. Undergraduate Thesis,BINUS.
- Budi, M. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurusan Pendidikan Matematika FKIP*, 1–19.
- Badriyah, (2015). *Efektivitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran*,Jurnal LENTERA-Vol .1 No.1.
- Berita Suara.com, “*Senin Besok, Siswa Bisa Belajar Dari Siaran TVRI Selama 3 Bulan*”, dalam <https://www.suara.com/news/2020/04/12/152528/senin-besok-siswa-bisa-belajar-dari-rumah-dari-siaran-tvri-selama-3-bulan> diakses pada 30-04-2020 pukul 11:08.
- Dudi Muttaqin, (2016). Post Facebook, Dalam <https://www.facebook.com/dudiabdullahmuttaqien/posts/899724960125200/> diakses pada 03-05-2020 pukul 22:04.
- F S Irwansyah, Y M Yusuf, I Farida, M. A. R. (1994). Augmented Reality (AR) Technology on The Android Operating System in Chemistry Learning. *Water Science and Technology*, 30(3 pt 3), 157–160. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/288/1/012068>
- Kusmana, A. (2016). E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal E-LEARNING Dalam PEMBELAJARAN*, 01(01), 35–51.
- Kemendikbud, (2020). *Belajar Dari Rumah Melalui TVRI*, dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemendikbud.go.id/main/files/download/97b6df6dd2e06cd&ved=2ahUKEwiJiJudd55fpAhV39nMBHV62C1kQFjAMegQIBxAB&usg=AOvVaw0m_sF0hH0lIIPh-stAQPJ6 diakses pada 03-05-2020 pukul 21:42.
- Muhammad Rahmatullah, *PengaruhPemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi terhadap Hasil Belajar2011* :Jurnal UPI.
- Riyana, C. (2010). Peranan teknologi dalam pembelajaran. *Cepi Riyana, M.Pd*, 01(01), 1–16.
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ict dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(1), 83–98.
- Soemanti. (2004). *Proses Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaransoemantri.wordpress.com/> diakses pada 02-05-2020 pukul 22:06
- Wadimurni. (2017) *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media

- Wahyuddin, (2018). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika -Vol .2 No.1
- Wijaya, M. (2007). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6(8), 50–59. [http://physicsmaster.orgfree.com/Artikel %26 Jurnal/Inovasi Dalam Pendidikan/Teknologi Komunikasi.pdf](http://physicsmaster.orgfree.com/Artikel%26Jurnal/InovasiDalamPendidikan/TeknologiKomunikasi.pdf)
- Zulfiati, Heri Maria. (2015). *Kontribusi Information Communication And Technology (Ict) Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Ke-SD-an -Vol .1 No.2.